

**CHATGPT:
Penggunaan Artificial Intelligence Terhadap Integritas Akademik dan Kesejahteraan
Pribadi Mahasiswa.**

Norpi*

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Toraja

norpyanpepeng@gmail.com

Submit:
Januariy 27, 2025

Revised:
November 1st, 2025

Published:
Desember 3rd, 2025



This work is licensed
under a Creative
Commons
Attribution-Non
Commercial - Share
Alike 4.0 International
License

Abstract:

This paper discusses the use of ChatGPT an artificial intelligence (AI) tool, on students' academic integrity and personal well-being. Using a qualitative research method with a library research approach, it analyzes various related literatures to identify the benefits and risks of using ChatGPT in an academic context. The result showed that the development of AI including ChatGPT can support students in understanding difficult material, completing assignments efficiently and reducing academic stress however, irresponsible use can threaten academic integrity through plagiarism and weaken critical and analytical thinking skills. In addition, dependence on these technologies can affect students' self confidence and social interactions, which can negatively impact students' well-being. Therefore, an ethical and responsible approach to the use of ChatGPT is needed, one which is to provide education on the limitations of the technology and emphasize the importance of integrity-based academic skills.

Keywords: Artificial Intelligence, ChatGPT, Academic Integrity, Student Welfare, Technology.

Abstrak:

Tulisan ini membahas tentang penggunaan ChatGPT, sebuah alat kecerdasan buatan (AI), terhadap integritas akademik dan kesejahteraan pribadi mahasiswa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan library research, di mana metode ini menganalisis berbagai literatur terkait untuk mengidentifikasi manfaat dan risiko penggunaan ChatGPT dalam konteks akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan AI termasuk ChatGPT dapat mendukung mahasiswa dalam memahami materi yang sulit, menyelesaikan tugas secara efisien dan mengurangi stres akademik. Akan tetapi, penggunaan yang tidak bertanggung jawab dapat mengancam integritas akademik melalui plagiarisme serta melemahkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, ketergantungan terhadap teknologi ini dapat mempengaruhi rasa percaya diri dan interaksi sosial mahasiswa, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mahasiswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang etis dan bertanggung jawab dalam penggunaan ChatGPT, salah satunya adalah memberikan edukasi mengenai batasan teknologi dan menekankan pentingnya keterampilan akademik yang berbasis integritas.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, ChatGPT, Integritas Akademik, Kesejahteraan Mahasiswa, Teknologi

Pendahuluan

Di era digital yang super cepat dan dahsyat, berbagai aspek kehidupan manusia termasuk dunia telah dirambah oleh sebuah aplikasi atau sistem yang dikenal dengan 'kecerdasan buatan' (*artificial intelligence/AI*). Perkembangan *artificial intelligence* menawarkan kemudahan yang luar biasa dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas, salah satunya adalah tugas akademik. Akan tetapi dibalik kemudahan itu terdapat potensi penyalahgunaan yang dapat memicu bahkan mengancam integritas akademik dan kesejahteraan pribadi mahasiswa.

Integritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran.¹ Integritas adalah suatu sikap yang merujuk pada konsistensi antara tindakan dengan nilai-nilai dan prinsip kebaikan serta ucapan. Adapun definisi dari integritas akademik adalah prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama yang terkait dengan kebenaran, kejujuran, keadilan.² Jadi, integritas akademik adalah kekonsistenan antara apa yang diucapkan, dipikirkan dan apa yang lakukan/tindakan demi menghasilkan tindakan jujur, adil, etis dan saling menghormati.

Integritas akademik merupakan dasar yang begitu penting dalam dunia akademis. Alasan pentingnya integritas akademik dalam dunia pendidikan karena menjadi penentu karakter akademik yang meliputi *responsibility, trust, honesty, respect* dan *fairness*.³ Meski demikian potensi terjadinya pelanggaran dalam mempertahankan sikap integritas akademik akan selalu ada. Ada konsekuensi yang akan diterima ketika integritas akademik ini dilanggar. Disadur dari *integrity.mit.edu* dalam buku pengangan untuk siswa yang berjudul Integritas Akademik di MIT, konsekuensinya dapat berupa pengulangan tugas dan nilai yang kurang, mengakhiri keikutsertaan dalam sebuah tugas/proyek.⁴

Perkembangan teknologi dan informasi menjadi salah satu keperluan penting manusia dalam segala aspek kehidupan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memudahkan dalam mencari informasi melalui media teknologi informasi. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang begitu pesat dan membawa pada perubahan besar terutama dalam bidang pendidikan. Semakin berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan, semakin banyak pula kecanggihan yang dapat mendukung proses pembelajaran di era digital saat ini. Salah satu inovasi yang paling populer adalah kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). AI dalam mendukung pengajaran di era digital mampu membahas apa saja tantangan yang dihadapi oleh para pengajar maupun pelajar/akademisi yang kemudian mempengaruhi peran dan tugas mereka.⁵

Kemajuan teknologi terutama di bidang kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), telah menjadi bukti nyata bagaimana AI mengubah cara hidup dan interaksi manusia di

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

² Yuli Harwani, dkk. *Pedman Integritas Akademik Mahasiswa* (Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2018), 6.

³ Ruzika Hafizha, "Pentingnya Integritas Akademik," *JECO: Jurnal of Education and Counseling*, 1, No. 2 (2021): 123

⁴ <https://integrity.mit.edu/handbook/academic/what-are-consequences>

⁵ Hary Soedarto Harjono dan ade Bayu Saputra, *Artificial Intelligence*, (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2020), 61.

berbagai aspek kehiduapan. *Artificial Intelligence* kini memiliki peran yang sangat penting kerana mampu memberikan dan menjadi sumber yang relevan dalam menawarkan solusi yang efektif dan inovatif.⁶ Dalam dunia pendidikan penggunaan AI dapat menyesuaikan materi berdasarkan kemampuan dan kebutuhan mahasiswa, membantu dalam memberikan tutorial entah dalam menyelesaikan tugas makalah, power Point, dsb. Jadi, kemajuan teknologi AI telah memberikan pengaruh signifikan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Teknologi AI menawarkan solusi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, personal, dan mudah diakses, seperti melalui tutorial berbasis AI, analisis prediktif, pengembangan konten. Akan tetapi penerapan AI dalam pendidikan tidak lepas dari tantangan, seperti ketergantungan pada teknologi yang berdampak pada terganggunya kesejahteraan pribadi, isu privasi data.

Agar lebih memperjelas latar belakang masalah, maka berikut beberapa dampak positif dan negatif penggunaan AI dalam mengerjakan tugas akademik di kalangan mahasiswa. Dampak positif dari AI sangat membantu mahasiswa dalam mengefisienkan mengerjakan tugas, misalnya dengan menggunakan ChatGPT. Akses ke berbagai sumber atau referensi menjadi sangat mudah dijangkau, dan sangat menolong mahasiswa dalam pengembangan keterampilan digital.⁷ Sementara dampak negatifnya dapat berupa ketergantungan pada AI, risiko plagiarisme, dsb.

Menurut Dekker, AI yang terkenal mampu menghasilkan tugas secara cepat dapat menciptakan ekspektasi tinggi di kalangan mahasiswa, hal ini meningkatkan kecemasan akan kegagalan dan menurunkan rasa percaya diri.⁸ Selain itu Slimi, menuliskan bahwa ketergantungan pada AI mengurangi kesempatan mahasiswa untuk berpikir kritis dan lemah dalam keterampilan pemecahan masalah.⁹ Sehingga dengan demikian, penulis hendak melihat hubungan antara mahasiswa dan AI. Sejauh mana perkembangan dan penggunaan AI berdampak pada integritas akademik dan kesejahteraan pribadi mahasiswa.

Kesejahteraan adalah salah satu kebutuhan utama manusia.¹⁰ Baik dari segi finansial, kesehatan fisik dan mental, hubungan sosial sampai pemenuhan kebutuhan dasar. Selanjutnya menurut KBBI, kesejahteraan diartikan sebagai keadaan yang aman, selamat, tentram, kesenangan hidup dan kemakmuran.¹¹ Kesejahteraan pribadi bukan hanya tentang fisik yang sehat, tetapi juga keseimbangan emosional, mental dan sosial. Jadi, dikatakan sejahtera ketika seseorang merasa puas dan bahagia dengan kehidupan mereka dan merasa baik dengan diri sendiri serta menjalani hidup dengan penuh semangat. Akan tetapi ada begitu banyak improvisasi tentang kesejahteraan. Ada begitu banyak cara seseorang untuk bisa merasakan sebuah kehidupan yang serba

⁶ Maryana Farwati, dkk. "Analisis Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Kehidupan Sehari-hari," *Jursima: Jurnal Sistem Informasi & Manajemen*, 11, No. 01 (2023). 40.

⁷ Juhdan Abdullah Muarif, dkk. "Hubungan Perkembangan Teknologi AI Terhadap Pembelajaran Mahasiswa," *SEROJA: Jurnal Pendidikan*, 2, No.2 (24 April 2023), 1.

⁸ Izak Dekker, dkk. "Optimizing Students' Mental Health and Academic: AI-Enhanced Life Crafting," *Jurnal Psychol: Education Psychology*, 11, No. 1 (3 Juni 2020).

⁹ Zouhaler Slimi, "The Impact of Artificial Intelligence on Higher Education: An Empirical Study," *European Journal of Educational Sciences*, 10, No. 1 (31 Maret 2023), 17.

¹⁰ Pius Riana Prapdi, *DOCAT Indonesia: Apa Yang Harus Dilakukan?* (Yogyakarta: PT. Kanisus, 2021), 94.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 2012

menyenangkan, misalnya ketika seorang pria berprofesi sebagai kurir setelah istirahat makan siang, ia duduk santai sambil menyeruput kopi dan mengisap sebatang rokok, atau seseorang yang dihari libur memutar musik kesukaannya, dsb.

Kesejahteraan pribadi sangat penting karena membantu dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup seseorang. Berikut beberapa paparan tentang pentingnya kesejahteraan pribadi, yakni: Mereka yang memiliki kesejahteraan pribadi yang baik berpotensi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Hal ini meningkatkan kualitas hidup, memberikan kekuatan untuk terus mencapai tujuannya dan memberikan makna dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Selanjutnya kesejahteraan pribadi yang baik mampu mencegah masalah kesehatan mental dan fisik. Seperti masalah stres, kecemasan dan depresi yang sering muncul. Individu yang sejahtera secara pribadi akan lebih mampu menghadapi tantangan psikologis tersebut. Kesejahteraan pribadi juga mampu memperbaiki kualitas hubungan sosial, artinya dengan sejahteranya seseorang mereka akan memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Mereka mampu mempertahankan hubungan yang sehat, baik kepada keluarga, teman, dan masyarakat. Pentingnya kesejahteraan pribadi selanjutnya adalah mendorong pertumbuhan. Melalui kesejahteraan pribadi seseorang akan lebih mudah dan terbuka untuk terus mengeksplorasi potensi diri dan berkembang maju. Mereka akan berpotensi untuk terus belajar, dan mencoba hal-hal baru.

Meskipun kesejahteraan pribadi itu sangat penting, akan tetapi pada kenyataannya tetap ada ancaman terhadap kesejahteraan pribadi seseorang. Beberapa ancaman tersebut dapat berupa stres berlebihan, kurangnya dukungan sosial, pola hidup yang tidak sehat, masalah finansial, lingkungan yang *toxic*, *lack of time for self care*, kesehatan mental yang terganggu, tuntutan sosial dan budaya, *identity crisis* dan masalah penggunaan AI secara berlebihan. Ancaman kesejahteraan di era digital juga menjadi penyumbang bagi kesejahteraan pribadi seseorang.¹² Jadi, ada begitu banyak hal yang berpotensi menjadi ancaman terhadap kesejahteraan pribadi seseorang.

Sudrajat, (Sudrajat, Adi; 2020) meneliti bahwa salah satu ancaman kesejahteraan pribadi seseorang adalah media sosial. Hariyani, (Prasetio, Reni Hariyani dan Tio; 2023) menganalisis bahwa ancaman kesejahteraan terhadap pribadi seseorang adalah masalah keuangan.¹³ Annisa, (Siti Annisa, dkk.;, 2024) mendeskripsikan bahwa kesejahteraan karyawan dalam lingkungan kerja menjadi kunci untuk mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi. Jika lingkungan kerja tidak kooperatif dan *supportif* maka akan menjadi ancaman bagi para karyawan dan pertumbuhan sebuah lembaga atau perusahaan.¹⁴

Telah banyak yang meneliti tentang ancaman terhadap kesejahteraan pribadi dari berbagai aspek. Dengan demikian yang membedakan karya ilmiah ini dengan karya ilmiah di atas adalah pendekatan yang digunakan. Penulis menggunakan metode *library*

¹² Adi Sudrajat, "Apakah Media Sosial Buruk untuk Kesehatan Mental dan Kesejahteraan? Kajian Perspektif Remaja," *Jurnal Tinta*, 2, No. 2 (Maret 2020): 41.

¹³ Reni Hariyani dan Tio Prasetio, "Persepsi Mahasiswa Mengenai Manajemen Keuangan Pribadi dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi Di Indonesia," *Perspektif: Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 21, No. 1 (Maret 2023): 53.

¹⁴ Siti Annisa, dkk. "Keseimbangan Kehidupan Kerja: Mewujudkan Kesejahteraan Karyawan Melalui Manajemen SDM Yang Berkelanjutan," *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, No. 1 (2024): 728.

research yang merupakan metode penelitian kualitatif. Dan karya ilmiah ini fokus pada bagaimana penggunaan *artificial intelligence* mempengaruhi integritas akademik dan kesehatan mahasiswa. Dengan demikian tulisan ini hendak melihat dan mendeskripsikan bagaimana penggunaan *artificial intelligence* mempengaruhi atau berdampak pada integritas akademik dan kesejahteraan pribadi mahasiswa.

Kajian Literatur Artificial Intelligence

Artificial intelligence (AI) atau kecerdasan buatan menurut Healey, merupakan teknologi yang berbasis sistem komputer yang memungkinkan memiliki kemampuan untuk melakukan kegiatan manusia yang membutuhkan intelegensi. Kegiatan manusia yang dapat dilakukan oleh AI berupa hal-hal yang berhubungan dengan fungsi kognitif.¹⁵ AI memiliki banyak kelebihan selain mampu melakukan apapun dan di manapun, AI juga handal dalam menyimpan data atau mengingat pengetahuan dalam jumlah yang besar dan kemampuan untuk mengirimnya kemanapun dan kapanpun dengan kecepatan yang tinggi. *Artificial Intelligence* digunakan juga dalam memecahkan masalah kognitif yang umumnya terkait dengan kecerdasan manusia, seperti pembelajaran, pengenalan pola, dan pemecahan masalah.¹⁶ Kelebihan lainnya adalah pada nalar berbasis matematika dan statistika. Meski demikian AI hanya konsentrasi untuk mengimplementasikan pragmatis dalam proses inteligensinya. Sehingga kesulitan AI dapat dilihat dari ketidakmampuan beradaptasi dan kreatifitas.

Oleh karena manusia lebih mampu dalam menyesuaikan diri atau adaptasi serta humanis. Manusia sebagai makhluk humanis juga memiliki kemampuan kreatifitas yang menjadi kodrat kemampuan manusia sebagai makhluk hidup. Sehingga dengan demikian, AI lebih tepat difungsikan sebagai perangkat yang membantu kegiatan manusia, bukan menjadi pengganti manusia. Olehnya, AI pada suatu perkara baiknya diposisikan sebagai pemegang peranan sentral yang tetap membutuhkan kendali manusia. Pengembangan AI telah memberikan dampak besar dalam berbagai bidang berupa pengenalan suara, pengenalan wajah, mobil otonom, pengobatan, dan masih banyak lagi.¹⁷ Jadi, AI berperan sebagai pendukung aktifitas manusia. Perkembangan AI kini semakin pesat terutama dalam bidang *machine learning* dan *deep leaning*, dan mulai diterapkan di berbagai sektor.

Integritas Akademik

Integritas akademik merupakan standar atau martabat seorang akademisi yang harus terus dijaga sepanjang waktu. Tanpa integritas akademik, informasi bahkan pengetahuan yang dihasilkan oleh para akademisi berpotensi menyesatkan dan membahayakan banyak orang yang menggunakan informasi dan pengetahuan yang

¹⁵ Rony Sandra Yofa Zebua, dkk, *Fenomena Artificial Intelligence (AI)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 2.

¹⁶ Roida Pakpahan, "Analisis Pengaruh Implementasi Artificial Intelligence Dalam Kehidupan Manusia," *JISICOM: Journal of Information System, Informatics and Computing*, 5, No. 2 (Desember 2021), 508.

¹⁷ Emita Sita Eriana dan Afrizal Zein, *Artificial Intelligence (AI)* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), 1.

dihasilkan tersebut.¹⁸ Jadi, begitu krusialnya integritas akademik dalam dunia pendidikan demi perilaku etis tetap bertahan dan menjadi teladan. Ada beberapa prinsip dalam integritas akademik yang perlu diperhatikan oleh para akademisi diantaranya:¹⁹ 1). Keberanian, artinya berani mempertanggungjawabkan penelitiannya atau tulisan apapun secara kritis dan terbuka. 2) Penghormatan, dalam hal penelitian harus menghormati semua yang terlibat dalam penelitian tersebut. 3) Keteguhan, artinya memiliki tekad dan daya lenting yang kuat dalam menghasilkan sebuah karya. 4) Kerendahatian, selalu ada sikap mengakui selama dalam proses berkarya dalam dunia pendidikan dan menghargai setiap perspektif yang berbeda. 5) Refleksivitas, artinya para akademisi harus mampu secara proaktif mengkritisi asumsi, keyakinan, identitas, dan kuasa diri sendiri sekaligus kritis pada struktur sosial, budaya, dan berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan pada akademisi. Jadi, Integritas akademik begitu penting dalam dunia pendidikan karena membimbing setiap akademisi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang dilandasi dengan nilai-nilai kejujuran, keyakinan, rasa hormat dan tanggungjawab.

Integritas akademik adalah *behavior* yang didasarkan pada nilai kejujuran, keberanian, tanggungjawab, pengajaran bahkan penelitian. Membangun sebuah integritas menjadi tanggungjawab seluruh komponen yang ada dalam lingkup pendidikan atau lingkup kampus. Namun, secara spesifik, para penjejala-lah yang menjadi tokoh sentral dalam keberhasilan membangun integritas akademik dalam dunia pendidikan.²⁰ Oleh karena semakin pesat dan berkembangnya teknologi di era digital, maka para pengajar harus mampu mengikuti perkembangan yang ada, sebab integritas akademik juga dapat dilihat dari bagaimana para pengajar maupun pelajar terus menjaga integritasnya jika dalam penelitiannya terdapat banyak plagiarisme.²¹ Jadi, para pengajar (guru-dosen-peneliti) juga harus terus mengupgrade diri dalam hal wawasan pengetahuan berbasis teknologi. Mengetahui dampak negatif pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan terutama bagi mahasiswa dalam mengerjakan tugas.

Kesejahteraan Pribadi

Kesejahteraan pribadi adalah kondisi di mana seseorang merasa puas dan bahagia dengan kehidupannya. Hal ini meliputi aspek fisik, mental, sosial dan spiritual. Menjalani hidup yang sejahtera akan mempengaruhi seseorang menjadi cenderung dan berpotensi lebih produktif, memiliki hubungan sosial yang sehat, bahkan mampu menghadapi tantangan hidup dengan baik. Akan tetapi, seseorang tidak selamanya berada pada fase sejahtera, ancaman terhadap kesejahteraan pribadi seseorang akan selalu berpotensi untuk menyerang.

Berikut beberapa ancaman terhadap kesejahteraan pribadi seseorang, diantaranya:

1. Ancaman dari dalam diri

Ancaman dari dalam diri dapat berupa stres dan kecemasan, depresi bahkan konflik batin, dsb.

2. Ancaman di era digital

Ancaman di era digital kini semakin terasa, misalnya *Fomo (Fear of Missing Out)*

¹⁸ Nurul Idarti dan Hardo Firmana Given Grace Manik, *Penelitian dan Publikasi Dalam Manajemen Stratgei* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2024), 87.

¹⁹ Ibis, 88

²⁰ Das Salirawati, *Smart Teaching: Solusi Menjadi Gur Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 265.

²¹ Akhmad Dahlan, *Literasi Digital Akademik* (Makassar: CV. Tohar Media, 2024), 164.

dimana seseorang merasakan cemas atau takut tertinggal dari trend-trend yang ada biasanya di sosial media. Selanjutnya, ada *hoax* atau berita palsu, hal ini sangat berdampak buruk bagi kesejahteraan pribadi seseorang apabila telah terjerumus dalam berita *hoax*. Dan berikutnya adalah kecanduan gadget. Adapun ancaman yang saat ini semakin merajalelah di lingkungan mahasiswa adalah penggunaan AI. Ketergantungan pada AI dalam hal ini, ChatGPT dan sebagainya. Justru sangat berdampak pada kondisi mental dan kemampuan kognitif para mahasiswa.

3. Ancaman perubahan iklim

Ancaman perubahan iklim dapat berupa bencana alam, polusi, cuaca yang tidak menentu. Hal tersebut sering kali mejadi ancaman bagi kesejahteraan pribadi seseorang.

4. Ancaman ekonomi

Ancaman ekonomi seperti kemiskinan, uang, dan pengangguran.

5. Ancaman dari lingkungan sosial

Ancaman dari lingkungan sosial dapat berupa tekanan sosial, perundungan, diskriminasi, sikap manipulatif/*toxic*, kekerasan.

Dari pemaparan ancaman kesejahteraan di atas, maka yang menjadi fokus utama dalam penulisan ini yakni, *artificial intelligence* dengan menggunakan ChatGPT. ChatGPT, bukanlah hal asing dikalangan akademisi, dan perangkat atau aplikasi ini merupakan kecerdasan buatan yang diciptakan oleh AI. ChatGPT telah lebih dari tiga belas juta pengunjung setiap harinya.²² Menjadikannya semakin populer dikalangan semua orang terlebih dikalangan mahasiswa. Inilah kemudian menjadi kegelisahan penulis dalam tulisan ini. Apakah AI dalam hal ini ChatGPT bisa menjadi pisau bermata dua atau musuh atau teman mahasiswa. Bagaimana mahasiswa terus mempertahankan integritasnya sebaga akademisi dan tetap menjaga kesejahteraannya sebagai mahasiswa?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif. *Library research* merupakan metode penelitian kualitatif yang umumnya mencari sumber data berdasarkan karya-karya tertulis.²³ Jadi, dengan membaca referensi-referensi seperti buku, artikel, dsb tentang penggunaan AI. Sehingga melalui metode *library research* peneliti menganalisis atau mendeskripsikan tentang ChtGPT: Penggunaan *artificial Intelligence* terhadap Integritas Akademik dan Kesejahteraan pribadi Mahasiswa.

²² Benediktus, dkk, *Deteksi dan Antisipasi ChatGPT dalam Perkuliahan* (Semarang: UNIKA, 2023), 40.

²³ Sarmini, Aminkun Imam Rafii dan Agung Dwi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Jejak Pustaka), 159.

Hasil dan Pembahasan

Istilah *artificial intelligence* diperkenalkan pertama kali dalam konferensi Dartmount tahun 1956 hingga sekarang terus mengalami perkembangan yang pesat.²⁴ Di era digital saat ini, istilah AI tidak lagi asing dikalangan masyarakat, secara khusus dikalangan mahasiswa. AI yang memiliki kemampuan dan kelebihan yang begitu mumpuni mampu menirukan aktivitas manusia dan memiliki kerangka berpikir selayaknya manusia dalam menjalankan tugas dan berbagai pekerjaan. Salah satu buatan dari AI adalah ChatGPT. Jika melakukan observasi dan wawancara dengan para mahasiswa tentang aplikasi ChatGPT, maka akan ditemukan begitu pentingnya fitur ini. Banyak sekali keuntungan yang didapatkan dengan menggunakan ChatGPT berupa, penghematan waktu, dan peningkatan kualitas suatu hasil. Tetapi tidak banya yang menyadari bahwa dibalik kemudahan ChatGPT justru dapat menjadi ancaman bagi diri sendiri.

Dilingkup akademisi, mahasiswa secara khusus kini lebih mengandalkan ChatGPT dan menjadikan sebagai asissten. Asissten dalam mengerjakan berbagai tugas akademik hingga tugas akhir berupa Skripsi dan Tesis. Beberapa dari mahasiswa kemudian ditemukan karya ilmiah yang ditulis terpapar plagiarisme. Setelah diselidiki hampir 90% karena *copy paste* langsung dari ChatGPT dan sejenisnya. Tentu AI ini, menjadi ancaman bagi setiap mahasiswa yang tidak mampu memanfaatkan sistem ini dengan bijak. Beberapa referensi mengajak untuk mempertimbangkan penggunaan ChatGPT, karena alasan data pengguna yang disimpan dan potensi pelanggaran privasi. Oleh karena itu pengguna harus memperhatikan kebijakan privasi dari layanan ChatGPT. Selain itu, terus memperhatikan etika dalam penggunaan ChatGPT.²⁵

Salah satu hasil penelitian Niyu, dkk menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT di bidang akademik belum terbentuk dan sampai saat ini sebagian besar pendidik menganggap penggunaan ChatGPT tidak etis.²⁶ Tentu ini terlepas dari sikap ketergantungan mahasiswa terhadap ChatGPT. Husnaini & Madhani, juga memberikan sebuah fakta dari hasil penelitiannya bahwa beberapa mahasiswa memiliki pandangan terhadap penggunaan ChatGPT dapat meningkatkan kualitas pendidikan jika dimanfaatkan secara tepat, yakni dengan tidak *copy paste* dan mau melakukan analisis secara kritis. Dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu buatan *artificial intelligence* yaitu ChatGPT, justru berpotensi besar menurunkan kualitas pendidikan jika penggunaannya tidak tepat dan bijak, ChatGPT dapat menciptakan mahasiswa yang malas berpikir dan berpotensi menghasilkan mahasiswa yang rapuh karena kemudahan AI tersebut.

Penggunaan ChatGPT di lingkungan akademik dan bagaimana terhadap kesejahteraan mahasiswa memiliki efek yang beragam baik secara positif maupun negatif. Jika melihat dari aspek integritas akademik maka secara positif memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memahami materi yang sulit dan mudah diakses, mendukung pembelajaran mandiri dengan memberikan sumber secara cepat. Akan tetapi, secara negatif karya tulis mahasiswa berpotensi besar berisiko plagiarisme jika mahasiswa hanya *copy paste* dan dampak negatif lainnya adalah kemampuan kognitif untuk berpikir

²⁴ Gede Surya Mahendra, dkk. *Artificial Intelligence Tools Populer* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 1.

²⁵ Widarto Rachbini, Evi dan Suyanto, *Pengenalan ChatGPT: Tips dan Trik Bagi Pemula* (Jakarta: CV. AA. Risky), 1.

²⁶ Niyu, dkk. "Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan DosenPerguruan Tinggi Indonesia," *Cover Age: Journal of Strategic Communication*, 14, No. 1 (Maret 2024), 130.

kritis dan analisis hanya bergantung pada jawaban yang instan.

Selanjutnya, jika melihat dampak atau pengaruhnya terhadap kesejahteraan pribadi mahasiswa, maka pengaruh baiknya adalah membantu dalam meminimalisir stres dengan adanya dukungan penyelesaian tugas yang lebih efektif dan meningkatkan efisiensi waktu sehingga mahasiswa dapat lebih baik mengatur jadwalnya. Pengaruh buruknya adalah ketergantungan berlebihan dapat menurunkan rasa percaya diri, malas berpikir, dan kurangnya interaksi dengan dosen atau sesama mahasiswa yang kemudian dapat berujung pada rasa isolasi sosial.

Dari uraian hasil dan pembahasan penulis menemukan sebuah analisis teologis terhadap problematika di atas dalam Alkitab yang terdapat dalam Kitab Daniel 12:4 dikatakan “*Tetapi engkau, Daniel, sembunyikanlah segala firman itu, dan meteraikanlah Kitab itu sampai pada akhir zaman; banyak orang akan menyelidikinya dan pengetahuan akan bertambah*”, ini bermakna bahwa pengetahuan manusia akan terus mengalami kemajuan dengan luar biasa. Firman itu kini telah tergenapi di era digital saat ini, ilmu pengetahuan (*science*) menghasilkan teknologi. Teknologi memberikan kemudahan kepada manusia (*facilities*), kenyamanan, dan hiburan. Tentu teknologi membawa keuntungan bagi manusia. disamping berdampak positif, ilmu pengetahuan dan teknologi juga berdampak negatif.

Pandangan kekristenan akan integritas adalah cerminan dari kesetiaan manusia terhadap kebenaran dan ketaatan akan hukum Allah. Penggunaan AI seperti ChatGPT seperti pedang bermata dua, dapat membantu tetapi juga dapat merusak integritas akademik tergantung pada niat penggunaannya. Kitab Kolose 3:23 ada firman Tuhan yang tertulis “seperti untuk Tuhan”, makna perkataan ini mengajak setiap manusia melakukan pekerjaannya seperti untuk Tuhan. Dalam konteks ini, plagiarisme atau ketergantungan pada AI tentu melanggar nilai moral ini. Jadi, penggunaan AI seperti ChatGPT mengingatkan akan pentingnya keselarasan antara teknologi, etika dan iman. Pemanfaatannya baiknya untuk memuliakan Tuhan, meningkatkan integritas sebagai akademisi, dan mendukung kesejahteraan sebagai akademisi tanpa mengurangi tanggung jawab moral sebagai mahasiswa.

Kesimpulan

ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas akademik dan kesejahteraan pribadi mahasiswa. Selain karena teknologi ini menawarkan berbagai keuntungan berupa, dukungan pembelajaran mandiri, mempercepat penyelesaian tugas, dan membantu dalam memahami materi yang sulit. Namun juga memiliki tantangannya sendiri di mana, pengguna atau mahasiswa yang tidak bertanggungjawab dapat mengancam integritas akademik, seperti plagiarisme dan melemahnya kemampuan berpikir kritis. Ketergantungan yang berlebihan terhadap *artificial intelligence* juga mampu menurunkan rasa percaya diri mahasiswa dan membantasi interaksi sosial mereka, dan tentu ini berdampak negatif pada kesejahteraan pribadi.

Referensi

- Annisa, Siti dkk. (2024). "Keseimbangan Kehidupan Kerja: Mewujudkan Kesejahteraan Karyawan Melalui Manajemen SDM Yang Berkelanjutan," *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7, No. 1, 728.
- Benediktus, dkk. (2023). *Deteksi dan Antisipasi ChatGPT dalam Perkuliahan*. Semarang: UNIKA.
- Dahlan, Akhmad. (2024). *Literasi Digital Akademik*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Dekker, Izak dkk. (2020). "Optimizing Students' Mental Health and Academic: AI-Enhanced Life Crafting," *Jurnal Psychol: Education Psychology*, 11, No. 1.
- Eriana, Emita Sita dan Afrizal Zein. (2023). *Artificial Intelligence (AI)*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Farwati, Maryana dkk. (2023). "Analisis Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Kehidupan Sehari-hari," *Jursima: Jurnal Sistem Informasi & Manajemen*, 11, No. 01, 40.
- Hafizha, Ruzika, (2021). "Pentingnya Integritas Akademik," *JECO: Jurnal of Education and Counseling*, 1, No. 2, 123.
- Hariyani, Reni dan Tio Prasetyo, (2023). "Persepsi Mahasiswa Mengenai Manajemen Keuangan Pribadi dalam Menghadapi Ancaman Resesi Ekonomi Di Indonesia," *Perspektif: Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 21, No. 1, 53.
- Harjono, Hary Soedarto dan ade Bayu Saputra, (2020). *Artificial Intelligence*. Bengkulu: CV. Brimedia Global.
- Harwani, Yuli dkk. (2018). *Pedoman Integritas Akademik Mahasiswa*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- <https://integrity.mit.edu/handbook/academic/what-are-consequences>
- Idarti, Nurul dan Hardo Firmana Given Grace Manik. (2024). *Penelitian dan Publikasi Dalam Manajemen Stratgei*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 2012.
- Mahendra, Gede Surya dkk. (2023). *Artificial Intelligence Tools Populer*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Muarif, Juhdan Abdullah dkk. (2023). "Hubungan Perkembangan Teknologi AI Terhadap Pembelajaran Mahasiswa," *SEROJA: Jurnal Pendidikan*, 2, No.2, 1.
- Niyu, dkk. (2024). "Penggunaan ChatGPT di Kalangan Mahasiswa dan DosenPerguruan Tinggi Indonesia," *Cover Age: Journal of Strategic Communication*, 14, No. 1, 130.
- Pakpahan, Roida, (2021). "Analisis Pengaruh Implementasi Atificial Intellegence Dalam Kehidupan Manusia," *JISICOM: Journal of Information System, Informatics and Computing*, 5, No. 2, 508.
- Prapdi, Pius Riana. (2021). *DOCAT Indonesia: Apa Yang Harus Dilakukan?* (Yogyakarta: PT. Kanisus.
- Rachbini, Widarto Evi dan Suyanto. *Pengenalan ChatGPT: Tips dan Trik Bagi Pemula*. Jakarta: CV. Publisher.
- Salirawati, Das. (2018). *Smart Teaching: Solusi Menjadi Gur Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarmini, Aminkun Imam Rafii dan Agung Dwi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Slimi, Zouhaler, (2023). "The Impact of Articial Intelligence on Higher Education: An Empirical Study," *European Jurnal of Educational Sciences*, 10, No. 1, 17.
- Sudrajat, Adi, (2020). "Apakah Media Sosial Buruk untuk Kesehatan Mental dan Kesejahteraan? Kajian Perspektif Remaja," *Jurnal Tinta*, 2, No. 2, 41.
- Zebua, Rony Sandra Yofa dkk. (2023). *Fenomena Artificial Intelligence (AI)*. Jambi: PT.

Sonpedia Publishing Indonesia.